

## ESTETIKA RUANG SENTRA SENI ANAK USIA DINI

Heri Hidayat<sup>1</sup>, Hillda Faddilah Mediani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: [herihidayat@uinsgd.ac.id](mailto:herihidayat@uinsgd.ac.id)

### Article History

Received: 16-09-2022

Revision: 29-10-2022

Accepted: 29-11-2022

Published: 30-12-2022

### Sejarah Artikel

Diterima: 16-09-2022

Direvisi: 29-10-2022

Diterima: 29-11-2022

Disetujui: 30-12-2022

### ABSTRACT

*This study discusses the aesthetics of the children's art center space. Aesthetics is a science that studies everything related to beauty, studying all aspects called beauty which in the view of axiological philosophy has a close relationship with the world of education. This research method uses literature study or literature review. The literature study method is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. The results of the study stated that the spatial arrangement of the art center in KB-TKK Sang Timur Malang had been going well, namely it had aesthetic or beauty values that were in accordance with several aesthetic theories which included several levels of observation.*

**Keywords:** *aesthetics, art center spatial planning, early childhood*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai estetika ruang sentra seni anak usia. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan dimana dalam pandangan filsafat aksiologi mempunyai kaitan erat dengan dunia pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau literatur review. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Hasil penelitian menyatakan penataan ruang sentra seni yang ada di KB-TKK Sang Timur Malang sudah berjalan baik, yaitu memiliki nilai estetika atau keindahan yang sudah sesuai dengan beberapa teori estetika yang mana di dalamnya mencakup beberapa tingkatan pengamatan.

**Kata Kunci:** *estetika, penataan ruang sentra seni, anak usia dini*

©2022; **How to Cite:** Hidayat, H., Mediani, H. F.(2022). *ESTETIKA RUANG SENTRA SENI ANAK USIA DINI*. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 20 (2), 2527-9041 <https://doi.org/10.24114/jkss.v20i2.30252>

## PENDAHULUAN

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (Heri Hidayat: n.d). Dalam pandangan filsafat, pemikiran mendalam dalam masalah metafisika, epistemologi, dan aksiologi mempunyai kaitan erat dengan dunia pendidikan (George, 2007:58). Aksiologi sebagai cabang filsafat dengan logika, estetika, dan etika, dapat diimplementasikan dalam semua bidang kehidupan manusia. Logika adalah bagian dari aksiologi yang membicarakan standar benar atau salahnya pemikiran manusia.

Estetika merupakan bagian dari aksiologi yang membicarakan standar indah atau tidak indahnya pemikiran dan produk manusia. Adapun etika adalah bagian dari aksiologi yang membicarakan standar baik atau buruknya tindak perbuatan dan produk pemikiran manusia. Ketiga bagian aksiologi tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai macam bidang salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No 84 Tahun 2014 merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Artinya pendidikan anak usia dini merupakan tahap persiapan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar dan seterusnya.

Pada masa anak usia dini semua perkembangan akan berlangsung secara cepat, tentunya hal itu harus dimanfaatkan dengan memberikan stimulus serta pendekatan yang tepat agar perkembangannya dapat optimal. Selain pendekatan psikis, lingkungan fisik seperti sekolah dan lingkungan di sekitar tempat tinggal juga ikut mempengaruhi pendidikan

anak. Oleh karena itu kebutuhan lingkungan bagi anak-anak harus lebih kreatif dan inovatif apabila dibandingkan dengan orang dewasa, misalnya dalam pemilihan warna dan sarana yang lebih memberikan rasa nyaman sehingga anak akan betah berada di lingkungan tersebut. Karena dengan penataan lingkungan serta ruang yang kreatif dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan secara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak sehingga menunjang perkembangan pendidikan mereka dengan optimal. Dalam paparan ini akan dideskripsikan estetika ruang sentra seni anak usia dini KB-TKK Sang Timur Malang (https://youtu.be/LX0YZt4VMI8).

## METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai estetika ruang sentra seni anak usia dini ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Metode studi literatur merupakan

serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Study literature merupakan sesuatu yang harus ada dalam sebuah penelitian, khususnya pada penelitian akademik yang memiliki tujuan dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Sumber yang dapat digunakan dalam study literature ini diantaranya jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Selain itu study literature yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga penulis dapat menggolongkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam

terhadap masalah yang hendak diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aesthetics* yang berarti keindahan. Dalam sifat Allah yaitu Al- Jamil. Estetika atau keindahan memiliki beberapa arti, mulai dari arti secara luas yaitu mencakup keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, serta keindahan intelektual. Adapun estetika murni merupakan pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. Terakhir dalam arti terbatas menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan (keindahan bentuk, warna secara kasat mata).

Pengamatan estetika terbagi menjadi 3 tingkatan, dimana setiap tingkatannya memiliki indikator nya masing-masing. Dalam tingkatan ke-1 didalamnya mencakup pengamatan kualitas, material, warna, suara, gerak sikap, dll sesuai dengan jenis seni. Kemudian tingkatan ke-2 berkaitan dengan penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan sebagai konfigurasi struktur bentuk yang menyenangkan dengan pertimbangan prinsip seni/desain: harmoni, kontras, balance, unity, dll. Pengamatan tingkatan ke-3 susunan hasil persepsi (pengamatan) yang dihubungkan dengan emosi yang merupakan hasil interaksi antara persepsi memori dengan persepsi visual yang tergantung pada tingkat kepekaan. Berbicara tentang estetika di dunia pendidikan, dalam penataan lingkungan pendidikan anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan nilai estetikanya, hal ini dikarenakan dalam penataannya selain membutuhkan kreatifitas guru, juga membutuhkan kajian mendalam tentang kecenderungan anak dalam belajar.

Dalam masalah ini, sebagian besar guru mempunyai pengertian sama, utamanya dalam pemilihan warna, bahwa warna yang dominan digunakan di lingkungan sekolah adalah warna-warna yang cerah. Mulai dari pemilihan warna untuk dinding, kursi, meja, media pembelajaran sampai seragam guru dan siswa, mayoritas menggunakan warna- warna yang cerah diantaranya seperti kuning, hijau muda, biru

muda, merah muda.

Menurut Sumiah (2018) warna- warna cerah itu lebih menarik dari warna warna gelap seperti coklat, hitam, abu-abu dan lainnya. Lebih jauhnya warna dapat merangsang perkembangan anak, karena warna memiliki efek pada perkembangan psikologi anak. Warna bisa dijadikan alat komunikasi dengan anak karena memudahkannya menanggapi bahasa, sehingga anak sudah bisa belajar membedakan warna sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan adamy's study tentang warna dan asosiasi terhadap emosional anak-anak yang dilakukan oleh Departemen Pengembangan Anak di California State University Fullerton. Dalam studi tersebut, anak-anak usia antara 5 hingga 6 tahun diminta untuk memilih warna favorit dari 9 warna yang diberikan secara acak sesuai dengan perasaan mereka saat itu. 69% dari anak-anak memilih warna-warna cerah yang mengungkapkan kebahagiaan dan kegembiraan seperti pink, biru dan merah. Beberapa memilih hitam, abu-abu dan coklat yang menunjukkan emosi negatif seperti kesedihan.

Istilah estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aesthetics* yang berarti keindahan. Dalam sifat Allah yaitu Al- Jamil. Estetika atau keindahan memiliki beberapa arti, mulai dari arti secara luas yaitu mencakup keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, serta keindahan intelektual. Adapun estetika murni merupakan pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. Terakhir dalam arti terbatas menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan (keindahan bentuk, warna secara kasat mata).

1. Loker anak. Loker berfungsi untuk menyimpan berbagai barang milik anak
2. Perlengkapan mebel dan furniture. Mebel dan furniture yang disediakan bagi anak usia 3-5 tahun harus disesuaikan dengan tinggi badannya, tahan lama, ringan, serta tidak mempunyai sudut yang runcing.
3. Memilih media/mainan anak. Anak-anak lebih banyak mempelajari sesuatu melalui mainan

sebelum mereka memahami benda real yang sebenarnya. Pengadaan mainan perlu diperhatikan dengan seksama. Diantara yang harus diperhatikan adalah bahan, warna, dan bentuk serta konsep yang mendasari dibuatnya mainan tersebut.

#### Pengamatan Tingkat ke-1

##### 1. Desain Dinding

Desain yang diterapkan pada dinding di sentra seni tersebut sesuai dengan tema dan fungsi ruang dalam kurung sentra seni terdapat lukisan dinding wall painting yang menggambarkan sebuah grup band yang terdiri dari beberapa anak dengan alat musik masing-masing di bawahnya terdapat jalan atau jembatan yang berbentuk seperti piano. Di sisi ruang yang lain terdapat gambar dinding seorang anak yang sedang melukis diatas kanvas dengan latar belakang padang rumput dan pegunungan serta pohon kelapanya Sisi ini menunjukkan sentra seni yang lain yaitu menggambar. Di sisi ruang selanjutnya terdapat gambar dinding 6 orang anak memakai pakaian adat Nusantara sedang riang gembira di atas bumi memberikan pesan bhinneka tunggal Ika berbeda tapi tetap satu jua. Di sisi ruang terakhir terdapat gambar pelangi yang melengkung di dinding seberang dengan 4 warna merah merah muda kuning dan hijau dihiasi dengan tempelan hiasan kertas bunga-bunga hasil karya yang kreatif

##### 2. Rak Buku dan Loker

Di ruang sentra seni untuk anak usia dini ini terdapat rak buku dan loker berbahan dasar kayu rak buku ini terletak di pojok ruangan dan loker siswa diletakkan di samping kiri dan kanannya memanjang sehingga membentuk huruf l loker ini digunakan sebagai tempat menyimpan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat karya seperti lem kertas lipat pita plastisin spidol warna pensil warna krayon dan lain-lain.

##### 3. Lantai Ruang

Walaupun dimensi ruang tidak terlalu besar

tetapi penataan ruangan dibuat optimal mungkin sehingga tempat duduk bisa dibagi menjadi dua duduk di kursi dan di karpet lesehan hasil dari pernyataan ini membuat keleluasaan bagi anak untuk dapat maksimal dalam membuat karya.

#### 4. Unsur Hiasan

Unsur dan hiasan yang terdapat di ruang sentra seni ini sedikit ramai dan memberi kesan ceria seperti hiasan pita bunga yang di tempat ditempel berjajar di pintu locker ada juga beberapa hasil karya seni yang dipajang di atas rak meja dan loker selain itu berbagai alat musik sederhana juga bisa ditemukan di Sentra Seni anak usia dini ini seperti marakas ke ceraikan Bonang dan angklung yang bertengger rapi di dinding.

#### Pengamatan Tingkat ke-2

##### 1. Unity (Kesatuan)

Konsep ruang yang disusun dan fungsi ruang menjadi titik temu yang berkaitan kesesuaian warna komposisi dan tata letak saling melengkapi sehingga menciptakan perpaduan yang serasi dan kesatuan yang utuh. Kita bisa lihat dari konsep lukisan dinding anak yang sedang bermainmusik selaras dengan tata letak alat musik di ruangan yang menandakan keserasian antara seni rupa (gambar) dan seni musik (alat music). Selain itu unsur lain yang seperti meja kursi rak buku locker yang penuh warna menjadi pendukung dalam menciptakan suasana ruang sentra seni anak usia dini yang utuh

##### 2. Balance (Keseimbangan)

Unsur keseimbangan dalam ruangan erat kaitannya dengan sistem tata letak interior didalamnya dalam ruangan sentra seni anak usia dini ini menggunakan format layouting ruangan dengan konsep keseimbangan radial dengan lapisan-lapisan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga:

pertama pusat kontrol terletak di tengah dengan karpet lesehannya sehingga memudahkan peserta didik untuk berkumpul. Kedua, penataan

meja dan kursi menggunakan format grouping dengan beberapa meja digabung menjadi satu lalu kursi ditata di sekelilingnya. Ketiga penataan rak, buku, locker, dan alat pendukung lain diletakkan di sisi sudut ruangan hal ini juga dapat membuat ruangan menjadi terorganisir dan lebih rapi.

### 3. Variasi

Dalam ruangan ini dapat kita lihat beberapa variasi berupa warna dan bentuk. Variasi warna yang colorful memberikan kesan ceria dan riang gembira sesuai dengan karakter anak usia dini. Terdapat beberapa unsur warna dalam ruangan seperti: hijau (meja dan kursi), coklat (rak buku dan loker) serta banyak warna lain di lukisan dinding (merah, kuning, merah muda, biru, ungu, dan lain-lain) memberikan kesan perasaan riang yang kaya dan penuh. Variasi bentuk dasar juga banyak terdapat di ruangan ini seperti segitiga, persegi, dan lingkaran yang terdapat pada gambar alat music, perabot, dan lainnya.

### 4. Proporsi

Dengan keragaman komposisi warna bentuk dan alur keseimbangan ruang yang terdapat dalam ruang sentra seni anak usia dini tersebut, proporsi tiap komposisinya saling mengisi satu sama lain sehingga keseimbangan tetap terjaga. Tiap bagiannya memiliki porsi yang cukup seperti tata letak karpet lesehan dan meja kursi dengan perbandingan volume yang disesuaikan membuat proporsi tiap bagiannya selaras dan tidak saling tumpang tindih. Dengan pembagian ruang sedemikian rupa tetap dibutuhkan ruang bernapas (white space) sehingga kondisi ruang tidak memberikan kesan sempit dan pengap. Hal ini ditunjukkan dalam ketersediaan antara meja kursi dengan loker sehingga jalur sirkulasi tetap terjaga

### 5. Harmoni

Keselaras yang tercipta merupakan timbal balik dari penggunaan unsur-unsur sebelumnya (unity, balance, penekanan, variasi, proporsi) yang selalu menciptakan harmoni itu sendiri. Seperti keselarasan gambar dengan gambar lain, fungsi ruang dan alat musik yang tersedia di dalam ruangan, tingkat proporsi ruang yang menjadi pakem dalam menentukan konsep keseimbangan yang di usung dalam ruang, serta harmoni dalam

setiap pemikiran warna dan bentuk yang digunakan. Hal ini juga lah yang menjadikan ruang sentra seni anak usia dini ini memiliki keterpaduan dan keselarasan yang pas.

### Pengamatan Tingkat ke-3

#### 1. Subjektif

Dalam hemat penulis keindahan ruang yang diciptakan harus sesuai dengan kegunaan ruang yang dipakai karena percuma saja

ruangan yang di indah tetapi tidak sesuai dengan fungsi yang digunakan.

Sentra seni anak usia dini ini merupakan contohnya. Keselarasan warna yang colorful selain sesuai dengan karakter anak usia dini juga membuat perasaan nostalgia masa kecil terlintas kembali. Selain itu lukisan dinding ruangan juga memiliki efek pengalaman estetika tersendiri bagi penulis karena keindahan tiap coretan dan warnanya. Selanjutnya dalam pengelompokan ruang, tentu ruangan sentra seni ini memiliki nilai tambah dan kurangnya karena sistem grouping dan terpusat membuat pola pikir anak menjadi terstruktur akibatnya sistem ini juga yang membuat anak cenderung terkotak-kotakan, maka dari itu penting bagi guru untuk mengubah suasana belajar agar tidak monoton.

#### 2. Objektif

Secara objektif ruang sentra seni anak usia dini ini memiliki berbagai unsur yang lengkap untuk dapat dikatakan indah mulai dari komposisi tiap warna dan bentuk, pola keseimbangan yang radial terpusat, penekanan pusat perhatian yang sesuai dengan pola, serta harmonisasi ruangan yang sesuai proporsi. Ditambah penataan ruang dari umum ke khusus memudahkan anak dalam memahami instruksi dan pengajaran sehingga semua unsur itu bersatu dalam suatu kesatuan yang utuh dan memiliki nilai keindahan estetika tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penataan ruang sentra seni yang dilakukan sudah sesuai dengan perlengkapan yang seharusnya ada di dalam ruang belajar PAUD.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/index>

Selain itu setiap unsur pendukung di dalamnya memiliki keterpaduan,

keselarasan yang pas sehingga menciptakan keindahan yang bernilai estetika yang baik. Dengan pengaturan ruang kelas yang baik diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, didapatkan kesimpulan bahwa penataan ruang sentra seni yang ada di KB-TKK Sang Timur Malang sudah berjalan baik. Baik disini yaitu memiliki nilai estetika atau keindahan yang sudah sesuai dengan beberapa teori estetika yang mana di dalamnya mencakup beberapa tingkatan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ruang yang dilakukan, dalam tingkatan ke-1 ada 4 bagian yang diamati diantaranya desain dinding, rak buku dan loker, lantai ruangan, dan unsur hiasan. Kemudian untuk tingkatan ke-2, ruang sentra seni tersebut memenuhi setiap unsur yang ada mencakup unity, balance, penekanan, variasi, proporsi, serta harmonisasi. Terakhir dalam tingkatan ke-3 mengenai pengamatan subjektif dan objektif, dimana secara subjektif penataan ruang yang indah ini sesuai dengan kegunaan/fungsi yang dibutuhkan. Adapun secara objektif, ruangan ini dapat dikatakan indah karena memiliki unsur yang lengkap mulai dari komposisi tiap warna dan bentuk, pola keseimbangan yang radial terpusat, penekanan pusat perhatian yang sesuai dengan pola, serta harmonisasi ruangan yang sesuai proporsi.

## DAFTAR RUJUKAN

Eka Diah Kartiningrum. (2019). Panduan Penyusunan Studi Literatur. [online].

Di <https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp->

[content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf](#).

Heri Hidayat. (n.d). Pengembangan Estetika . [PPT]. Di

[file:///C:/Users/HP/Downloads/ESTETIK A.2%20\(1\).pdf](#)

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini, Pub. L. No. 137

Riza Zahriyal Falah. (2019). NILAI-NILAI ESTETIKA DALAM PENATAAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN KUDUS.

Jurnal ThufulA. Vol 7 No 1. [online]. Di [file:///C:/Users/HP/Downloads/4839-17704-1-PB.pdf](#)

Sari, Sriti Mayang. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak. Desain Interior 2, no. 1

Sujiono, Yuliani Nurani. (2012) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks3.

Memilih media/mainan anak. Anak-anak lebih banyak mempelajari sesuatu melalui mainan sebelum mereka memahami benda real yang sebenarnya. Pengadaan mainan

perlu diperhatikan dengan seksama. Diantara yang harus diperhatikan adalah bahan, warna, dan bentuk serta konsep yang mendasari dibuatnya mainan tersebut.

## Pengamatan Tingkat ke-1

### 1. Desain Dinding

Desain yang diterapkan pada dinding di sentra seni tersebut sesuai dengan tema dan fungsi ruang dalam kurung sentra seni terdapat lukisan dinding wall painting yang menggambarkan sebuah grup band yang terdiri dari beberapa anak dengan alat musik masing-masing di bawahnya terdapat jalan atau jembatan yang berbentuk seperti piano. Di sisi ruang yang lain terdapat gambar dinding seorang anak yang sedang melukis diatas kanvas dengan latar belakang padang rumput dan pegunungan serta pohon kelapanya Sisi ini menunjukkan sentra seni yang lain yaitu menggambar. Di sisi ruang selanjutnya terdapat gambar dinding 6 orang anak memakai pakaian adat Nusantara sedang riang gembira di atas bumi memberikan pesan bhinneka tunggal Ika berbeda tapi tetap satu jua. Di sisi ruang terakhir terdapat gambar pelangi yang melengkung di dinding seberang dengan 4 warna merah merah muda kuning dan hijau dihiasi dengan tempelan hiasan kertas bunga-bunga hasil karya yang kreatif

### 2. Rak Buku dan Loker

Di ruang sentra seni untuk anak usia dini ini terdapat rak buku dan loker berbahan dasar kayu rak buku ini terletak di pojok ruangan dan loker siswa diletakkan di samping kiri dan kanannya memanjang sehingga membentuk huruf l loker ini digunakan sebagai tempat

menyimpan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat karya seperti lem kertas lipat pita plastisin spidol warna pensil warna krayon dan lain-lain.

### 3. Lantai Ruangan

Walaupun dimensi ruang tidak terlalu besar tetapi penataan ruangan dibuat optimal mungkin sehingga tempat duduk bisa dibagi menjadi dua duduk di kursi dan di karpet lesehan hasil dari pernyataan ini membuat keleluasaan bagi anak untuk dapat maksimal dalam membuat karya.

### 4. Unsur Hiasan

Unsur dan hiasan yang terdapat di ruang sentra

seni ini sedikit ramai dan memberi kesan ceria seperti hiasan pita bunga yang di tempat ditempel berjajar di pintu locker ada juga beberapa hasil karya seni yang dipajang di atas rak meja dan loker selain itu berbagai alat musik sederhana juga bisa ditemukan di Sentra Seni anak usia dini ini seperti marakas ke ceraikan Bonang dan angklung yang bertengger rapi di dinding.

## Pengamatan Tingkat ke-2

### 1. Unity (Kesatuan)

Konsep ruang yang disusun dan fungsi ruang menjadi titik temu yang berkaitan kesesuaian warna komposisi dan tata letak saling melengkapi sehingga menciptakan perpaduan yang serasi dan kesatuan yang utuh. Kita bisa lihat dari konsep lukisan dinding anak yang sedang bermain musik selaras dengan tata letak alat musik di ruangan yang menandakan keserasian antara seni rupa (gambar) dan seni musik (alat music). Selain itu unsur lain yang seperti meja kursi rak buku locker yang penuh warna menjadi pendukung dalam

menciptakan suasana ruang sentra seni anak usia dini yang utuh

### 2. Balance (Keseimbangan)

Unsur keseimbangan dalam ruangan erat kaitannya dengan sistem tata letak interior didalamnya dalam ruangan sentra seni anak usia dini ini menggunakan format layouting ruangan dengan konsep keseimbangan radial dengan lapisan-lapisan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga:

pertama pusat kontrol terletak di tengah dengan karpet lesehannya sehingga memudahkan peserta didik untuk berkumpul. Kedua, penataan meja dan kursi menggunakan format grouping dengan beberapa meja digabung menjadi satu lalu kursi ditata di sekelilingnya. Ketiga penataan rak, buku, locker, dan alat pendukung lain diletakkan di sisi sudut ruangan hal ini juga dapat membuat ruangan menjadi terorganisir dan lebih rapi.

### 3. Variasi

Dalam ruangan ini dapat kita lihat beberapa

variasi berupa warna dan bentuk. Variasi warna yang colorful memberikan kesan ceria dan riang gembira sesuai dengan karakter anak usia dini. Terdapat beberapa unsur warna dalam ruangan seperti: hijau (meja dan kursi), coklat (rak buku dan loker) serta banyak warna lain di lukisan dinding (merah, kuning, merah muda, biru, ungu, dan lain-lain) memberikan kesan perasaan riang yang kaya dan penuh. Variasi bentuk dasar juga banyak terdapat di ruangan ini seperti segitiga, persegi, dan lingkaran yang terdapat pada gambar alat music, perabot, dan lainnya.

#### 4. Proporsi

Dengan keragaman komposisi warna bentuk dan alur keseimbangan ruang yang terdapat dalam ruang sentra seni anak usia dini tersebut, proporsi tiap komposisinya saling mengisi satu sama lain sehingga keseimbangan tetap terjaga. Tiap bagiannya memiliki porsi yang cukup seperti tata letak karpet lesehan dan meja kursi dengan perbandingan volume yang disesuaikan membuat proporsi tiap bagiannya selaras dan tidak saling tumpang tindih. Dengan pembagian ruang sedemikian rupa tetap dibutuhkan ruang bernapas (white space) sehingga kondisi ruang tidak memberikan kesan sempit dan pengap. Hal ini ditunjukkan dalam ketersediaan antara meja kursi dengan loker sehingga jalur sirkulasi tetap terjaga

#### 5. Harmoni

Keselarasannya yang tercipta merupakan timbal balik dari penggunaan unsur-unsur sebelumnya (unity, balance, penekanan, variasi, proporsi) yang selalu menciptakan harmoni itu sendiri. Seperti keselarasan gambar dengan gambar lain, fungsi ruang dan alat musik yang tersedia di dalam ruangan, tingkat proporsi ruang yang menjadi pakem dalam menentukan konsep keseimbangan yang di usung dalam ruang, serta harmoni dalam setiap pemikiran warna dan bentuk yang digunakan. Hal ini juga lah yang menjadikan ruang sentra seni anak usia dini ini memiliki keterpaduan dan keselarasan yang pas.

### Pengamatan Tingkat ke-3

#### 1. Subjektif

Dalam hemat penulis keindahan ruang yang diciptakan harus sesuai dengan kegunaan ruang yang dipakai karena percuma saja

ruangan yang di indah tetapi tidak sesuai dengan fungsi yang digunakan.

Sentra seni anak usia dini ini merupakan contohnya. Keselarasan warna yang colorful selain sesuai dengan karakter anak usia dini juga membuat perasaan nostalgia masa kecil terlintas kembali. Selain itu lukisan dinding ruangan juga memiliki efek pengalaman estetika tersendiri bagi penulis karena keindahan tiap coretan dan warnanya. Selanjutnya dalam pengelompokan ruang, tentu ruangan sentra seni ini memiliki nilai tambah dan kurangnya karena sistem grouping dan terpusat membuat pola pikir anak menjadi terstruktur akibatnya sistem ini juga yang membuat anak cenderung terkotak-kotakan, maka dari itu penting bagi guru untuk mengubah suasana belajar agar tidak monoton.

#### 2. Objektif

Secara objektif ruang sentra seni anak usia dini ini memiliki berbagai unsur yang lengkap untuk dapat dikatakan indah mulai dari komposisi tiap warna dan bentuk, pola keseimbangan yang radial terpusat, penekanan pusat perhatian yang sesuai dengan pola, serta harmonisasi ruangan yang sesuai proporsi. Ditambah penataan ruang dari umum ke khusus memudahkan anak dalam memahami instruksi dan pengajaran sehingga semua unsur itu bersatu dalam suatu kesatuan yang utuh dan memiliki nilai keindahan estetika tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penataan ruang sentra seni yang dilakukan sudah sesuai dengan perlengkapan yang seharusnya ada di dalam ruang belajar PAUD. Selain itu setiap unsur pendukung di dalamnya

memiliki keterpaduan,

keselarasan yang pas sehingga menciptakan keindahan yang bernilai estetika yang baik. Dengan pengaturan ruang kelas yang baik diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

### SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, didapatkan kesimpulan bahwa penataan ruang sentra seni yang ada di KB-TKK Sang Timur Malang sudah berjalan baik. Baik disini yaitu memiliki nilai estetika atau keindahan yang sudah sesuai dengan beberapa teori estetika yang mana di dalamnya mencakup beberapa tingkatan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ruang yang dilakukan, dalam tingkatan ke-1 ada 4 bagian yang diamati diantaranya desain dinding, rak buku dan loker, lantai ruangan, dan unsur hiasan. Kemudian untuk tingkatan ke-2, ruang sentra seni tersebut memenuhi setiap unsur yang ada mencakup unity, balance, penekanan, variasi, proporsi, serta harmonisasi. Terakhir dalam tingkatan ke-3 mengenai pengamatan subjektif dan objektif, dimana secara subjektif penataan ruang yang indah ini sesuai dengan kegunaan/fungsi yang dibutuhkan. Adapun secara objektif, ruangan ini dapat dikatakan indah karena memiliki unsur yang lengkap mulai dari komposisi tiap warna dan bentuk, pola keseimbangan yang radial terpusat, penekanan pusat perhatian yang sesuai dengan pola, serta harmonisasi ruangan yang sesuai proporsi.

### DAFTAR RUJUKAN

Eka Diah Kartiningrum. (2019). Panduan Penyusunan Studi Literatur. [online].

Di [https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp-](https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp-content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf)

[content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf](https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp-content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf).

Heri Hidayat. (n.d). Pengembangan Estetika . [PPT]. Di

[file:///C:/Users/HP/Downloads/ESTETIKA A.2%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/ESTETIKA%20(1).pdf)

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini, Pub. L. No. 137

Riza Zahriyal Falah. (2019). NILAI-NILAI ESTETIKA DALAM PENATAAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN KUDUS.

Jurnal ThufuLA. Vol 7 No 1. [online]. Di <file:///C:/Users/HP/Downloads/4839-17704-1-PB.pdf>

Sari, Sriti Mayang. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Desain Interior* 2, no. 1

Sujiono, Yuliani Nurani. (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks